

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya kehidupan manusia yang berpegang pada akhlakul karimah atau moralitas, hanya bisa ditempuh melalui pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan yang bersifat pribadi maupun sosial.

Untuk mewujudkan harapan di atas, diperlukan guru yang memiliki kepribadian, pengetahuan serta pendidikan yang baik, karena sebagai pendidik yang mengemban misi luhur diperlukan dedikasi yang tinggi, bermoral, sebagai suri tauladan serta beriman dan bertaqwa.

MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah sekolah yang berciri khas agama. Artinya materi agama yang harus dipelajari siswa dan pelajaran umum memiliki kapasitas lebih banyak daripada pelajaran agama. Materi yang dipelajari siswa dimungkinkan terdapat hambatan-hambatan yang dialami siswa. Hal tersebut dapat diketahui ada sebagian siswa yang prestasi belajarnya baik akan tetapi prestasi belajar agama Islam kurang baik atau sebaliknya. Keadaan ini menjadikan prioritas penanganan

guru terhadap anak yang mengalami kedulitan belajar sehingga hasil prestasinya tidak seimbang antara pelajaran agama dan pelajaran umum.

Akhir-akhir tahun pelajaran 2008/2009 semester I penulis amati motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan tahun-tahun yang lalu. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan nilai prestasi belajar berdasarkan rata-rata nilai seluruhnya. Dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa pada semester I tahun pelajaran 2008/2009 adalah 7,381 di atas nilai batas minimal yaitu 6,0. Akan tetapi pada semester I atau rata-rata nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 8,165. Walaupun nilai rata-rata sudah di atas nilai batas minimal akan tetapi selisih nilai hampir mencapai 0,784. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa tidak lepas dari usaha guru agar motivasi belajar dan prestasi siswa meningkat (wawancara Pak Sutiyo)

Dengan melihat kenyataan yang demikian itu, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, selanjutnya langkah-langkah bagaimana dalam mengatasi permasalahan tersebut, sehingga perlu kiranya adanya upaya yang aktif dan efisien dalam mengatasi segala permasalahan sebagai upaya mencapai motivasi belajar yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan dalam pengembangan proses pendidikan agama Islam dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Gunungkidul.
- b. Ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan agama Islam.

## D. Tinjauan pustaka

Hasil penelitian yang ada dan relevansinya terhadap judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian saudara Hariyadi, tahun 2008, pada program studi pendidikan agama Islam pada STITY Wonosari Gunungkidul Yogyakarta yang berjudul : “Upaya Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Sdn Petir I Rongkop Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2007/2008”, memberikan kesimpulan bahwa (1) Sebagian orang tua siswa SDN Petir I Rongkop telah melakukan bimbingan kepada putra-putrinya terbukti pada tabel tentang orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 61 %, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 % (2) Peran Orang Tua terhadap prestasi

belajar siswa adalah, sebagai berikut : sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap sarana belajar dan pendidikan berupa : Membuat kamar belajar di rumahnya, Memberikan batuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis dan lain-lain, Memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar, Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan, Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya, Memberikan uang saku ketika pergi ke sekolah. Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah. Sebagai pengingat saat anak lupa berupa : Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pergaulan anak yang menjurus pada kerusakan, Konsumsi makan yang membahayakan kesehatan, Saat belajar ketika ada ulangan-ulangan harian maupun semesteran, Pakaian anak yang menjurus pada norma susila, terutama seragam sekolah. Sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi berupa : Memilih jenjang pendidikan di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, Pertimbangan pembiayaan sekolah agar anak terhindar dari putus sekolah, Pertimbangan dunia kerja sesuai dengan basis sekolah yang dimilikinya.(3) Prestasi belajar siswa SDN Petir I Rongkop adalah baik, karena rata-rata yang diperoleh adalah 83,6. Sehingga upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk berhasil

2. Penelitian saudara Wahidin, tahun 2006, pada Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa" memberikan kesimpulan: (1) Orang tua

memberikan peranan positif dalam membantu meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden; (2) Guru BP memberikan peranan positif dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar anak.(3) Ada peranan antara orang tua sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada peranan dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.901, berarti terdapat peranan positif yang signifikan.Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang kuat dan tinggi; (4) Ada peranan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan. Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh ada peranan dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.712; Berarti terdapat peranan yang positif antara guru BP dalam membantu dasar-dasar disiplin belajar siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya kategori peranannya, tergolong memiliki peranan yang tinggi atau kuat; (5) Ada peranan yang positif dan signifikan antara orang tua dengan guru BP di sekolah. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.669; berarti terdapat peranan yang positif dan signifikan antara kedua variable tersebut. Sedangkan kategori kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang cukup; (6) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa “Ada peranan yang signifikan antara orang tua dan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan

Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.912; yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

Penelitian Hariyadi menekankan bahwa orang tua memberikan peran penting bagi siswa terhadap keberhasilan anak terutama prestasi belajar di sekolah. Penelitian Wahidin menekankan bahwa potensi anak untuk memiliki sifat disiplin secara terus menerus dipupuk dan dimunculkan dengan arahan dan bimbingan orang tua dan guru sehingga lama kelamaan sifat disiplin akan menjadikan sifat dasar yang terus berkembang.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam pada siswa MI Muhammadiyah Trukan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, sekaligus guru sebagai sosok yang harus diteladani, pola pikir yang menyeluruh dan seimbang antara disiplin untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan pengabdian diri untuk membina dan mendidik anak sebaik mungkin pada garis dan tuntutan syariat agama, agar setiap siswa memilih motivasi yang baik dalam menuntut ilmu pengetahuan

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pembinaan guru adalah memberikan bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola proses belajar mengajar untuk pembelajaran anak didik. Guru dapat dikatakan mampu menerangkan profesinya apabila

sudah menerapkan dan merencanakan dengan matang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar aktif.
- 2) Mengelola kegiatan belajar-mengajar yang menantang dan menarik.
- 3) Menilai kemampuan belajar siswa.
- 4) Memberikan umpan balik yang bermakna.
- 5) Membuat dan menggunakan alat bantu belajar-mengajar.
- 6) Membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menyesuaikan diri, terutama anak yang mengalami keterlambatan atau lamban.
- 7) Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 8) Menyusun dan mengelola catatan kemajuan anak atau anekdot keeping.
- 9) Mengadakan kunjungan ke lingkungan sekolah untuk memperoleh partisipasi masyarakat terhadap sekolah.( Athiyah Abrosyi, 1996; 136 )

Guru harus mempunyai kepekaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang menjadi tanggungjawabnya.

Sedangkan pengertian guru agama yang dimaksud penulis mengambil

beberapa pendapat para ahli pendidikan, antara lain, menurut Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrosyi Guru agama adalah

Siritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru adalah menghormati anak kita. ( Athiyah Abrosyi, 1976; 36 )

Definisi diatas lebih menekankan tentang bimbingan yang sifatnya mengarahkan serta penghormatan pribadi anak sebagaimana manusia yang sedang berkembang. Sedangkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD yaitu :

Pengertian guru agama adalah : Semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama pada umumnya. Pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah serta Pendidikan Guru Agama Negeri [PGAN]. Disamping itu juga bertugas di sekolah umum yaitu sekolah-sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Departemen selain Departemen Agama. (Departemen Agama RI. 1985 / 1986, 221)

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa guru agama adalah seorang yang memberikan ilmu kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan dan bertanggungjawab. Dan memberikan bimbingan kepada perkembangan jasmani dan rohani anak didik untuk mencapai kedewasaan, melalui bidang studi pendidikan agama Islam. Pengertian ini sifatnya formal dalam arti guru sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah yang digaji dan dilindungi hak-haknya

serta merupakan pegawai tetap yang tugasnya memberikan bimbingan dan pengajaran pada anak didik sesuai dengan muatan materi yang terdapat di kurikulum atau pedoman pengajaran lainnya.

#### b. Guru dan Tugasnya

Dalam pelaksanaan tugasnya guru tidak berada dilingkungan yang kosong. Ia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang seyogyanya dilakukan oleh guru. Guru dalam melaksanakan tugas untuk membimbing anak didik guna mencapai kedewasaan memiliki tanggung jawab dalam hubungannya dengan pencipta, terhadap sesama manusia maupun terhadap perkembangan Ilmu pengetahuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tanggung jawab seorang guru di bawah ini penulis jelaskan sebagai berikut :

##### 1). Tanggung Jawab terhadap Allah SWT.

Guru sebagai seorang pendidik harus dapat merealisasikan tanggung jawabnya secara konsekwen terhadap apa yang ia ajarkan terhadap murid-muridnya. Konsekwensi tersebut menuntut bahwa guru harus terlebih dulu menjadi tauladan bagi anak didiknya. Dalam Islam bahwa seseorang yang beramal ma'ruf dan melarang yang mungkar, maka ia harus konsekwen artinya seorang guru yang menyuruh muridnya untuk beribadah, berbuat baik, beramal dan sebagainya, maka guru tersebut dituntut terlebih dahulu dapat mengamalkannya Hal ini perlu

di sadari oleh setiap guru dan calon guru, terutama guru agama Islam. Firman Allah dalam surat Ash-Shof ayat 2-3 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu perbuat". (Mujamma` Al-Malik Fadh li tiba`at al- mus`af al- syarif, t.t.: 928)

Allah telah mengingatkan terutama kepada orang-orang yang berilmu, maka Allah telah mewajibkan agar ia mengamalkan ilmunya sehingga terhindar dari dosa karena ilmunya.

## 2). Tanggung Jawab Sosial

Guru dalam hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan panutan dan tauladan bagi lingkungannya. Oleh karena itu segala sikap dan perilakunya merupakan teladan yang baik bagi lingkungan di mana ia berada. Dalam lingkungan pendidikan, maka guru harus dapat menciptakan suasana hubungan pergaulan yang harmonis, saling mengerti akan peran dan kedudukan masing-masing baik dalam hubungannya terhadap sesama guru, terhadap anak didik di sekolah maupun terhadap orang tua dan

masyarakat. Pemenuhan keinginan untuk saling bersosialisasi sesama siswa dan guru serta orang-orang (masyarakat) dilingkungannya, merupakan salah satu bentuk dalam memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini Sardiman A.M, mengatakan : Dalam hal ini sekolah harus di pandang sebagai lembaga tempat siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya seperti bergaul sesama teman, yang berbeda jenis kelamin, suku/ras, agama, status sosial dan kecakapan.

Sehingga dalam hal ini guru berfungsi sebagai motifator, stabilisator dan dinamisator, perilaku belajar siswa. Lebih lanjut Sardiman A.M, mengatakan, Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama dan persatuan sehingga dapat di kembangkan berbagai metode untuk mengajarkan sesuatu, misalnya metode belajar kelompok. Apabila di perinci, kebutuhan dan tanggung jawab seorang guru menyangkut aspek sosial sebagai berikut :

- a) Pengetahuan tentang anak yang dipercayakandari segala seginya.
- b) Pengetahuan tentang tujuan pendidikan dengan memperhubungkannya dengan kebutuhan anak dan masyarakat

- c) Pengetahuan dan kecakapan teknis dalam usaha membawa serta memimpin perkembangan kepribadian anak didik yang menjadi tanggung jawabnya.( Sardiman A.M, 981:112)

### 3). Tanggung Jawab Intelektual

Dalam hal ini peran guru sangat dominan dalam mengarahkan siswa agar mencapai kematangan intelektual. Sedangkan tugas atau kewajiban guru dalam bidang pendidikan meliputi guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Dalam hal ini sebagai orang tua maka guru harus memiliki kesabaran, kasih sayang dan sikap melindungi/memiliki terhadap anak didik.

Pelajaran apapun yang di berikan hendaknya memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak yang utama. Oleh karena itu guru hendaknya selalu menunjukkan pemikiran ke arah yang positif, baik dalam sikap dan perbuatan. Dalam penampilan seorang guru harus berusaha selalu menarik ( simpatik ), karena jika penampilan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak bisa menanamkan benih pengajarannya kepada siswa secara positif. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang kurang menarik ( simpatik) akibatnya siswa menjadi pasif, tidak gairah dan pelajaran tidak akan dapat di terima secara optimal. Dampaknya siswa menjadi bosan terhadap ilmu yang diberikan dan terhadap gurunya ( Muh. Uzair Usman 1990: 4)

Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru tidak jarang menjumpai beberapa siswa yang malas belajar, tidak bersemangat, pasif dan sebagainya. Dalam keadaan semacam ini, maka guru berkewajiban memberikan bimbingan atau dorongan kepada mereka sehingga siswa mau bangkit, berusaha dan bersemangat belajar. "Semakin besar dorongan (motivasi) yang diberikan, maka akan semakin baik hasil yang akan di capai" .

Al-Ghozali mengemukakan tentang berapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu :

- a) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anaknya sendiri.
- b) Tidak mengharap balas jasa atau ucapan terima kasih tetapi bermaksud dengan mengajar mencari ridlo Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c) Berilah nasehat kepada murid setiap saat dan gunakan kesempatan untuk menasehati yang baik.
- d) Mencegah siswa dari suatu akhlak yang tidak baik dengan cara yang baik dan bijaksana.
- e) Supaya diperhatikan tingkat kemampuan anak didik di dalam menyampaikan materi pelajaran jangan sampai melebihi

- f) Jangan di timbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya di bukakan jalan untuk belajar cabang ilmu tersebut. Artinya si murid jangan sampai fanatik terhadap satu jurusan saja. (Imam Al-Ghozali, 1970 : 151)

### c. Syarat Sebagai Guru

Profesi atau jabatan guru dalam pendidikan formal, sebenarnya tidaklah merupakan jabatan yang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan sehingga menuntut suatu beban tanggung jawab moral. Oleh karena itu maka profesi guru di tuntut persyaratan yang di miliki orang-orang yang sedang atau akan terjun dalam dunia pendidikan.

#### 1) Persyaratan phisik

Yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru harus berbadan sehat, tidak berpenyakit tidak memiliki cacat badan (tubuh) yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya dalam mengajar di muka kelas.

#### 2) Persyaratan psikis

Yaitu sehat rohaniannya, maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwanya atau penyakit syaraf yang tidak memungkinkan menunaikan tugasnya dengan baik dan memiliki bakat dan minat keguruan.

#### 3) Persyaratan moral

Yakni sifat susila dan budi pekerti luhur maksudnya setiap pendidik adalah mereka sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku yang bisa di jadikan suri tauladan bagi anak didiknya.

4) Persyaratan mental

Yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi dan rasa pengabdian pada tugas bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis.

5) Persyaratan intelektual

Yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberikan bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:4)

Demikianlah antara lain syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dan calon guru yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kecuali beberapa syarat di atas, yang juga penting yang harus dimiliki bagi para pendidik formal antara lain yaitu legalitas formal sebagai guru. Hal tersebut sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa : Dalam rangka mengembangkan anak didik menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa dan sekaligus sebagai warga negara yang baik maka guru harus di bekali dengan legalitas formal sebagai pendidik

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar. Ada lagi yang mengatakan kekuatan yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu untuk tercapainya sesuatu tujuan, sedang motif baru dapat disebut motivasi jika sudah menjadi kekuatan aktif dalam perilaku nyata. Sedang ahli lain mengatakan "motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan. (Depdiknas, 1996:211)

Disebut juga bahwa motivasi adalah Suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas karena dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu. Motif-motif timbul karena adanya dorongan tertentu, diantaranya dorongan psikologis, maupun dorongan dari lingkungan. Dorongan tersebut akan menyebabkan keadaan psikologis yang disebut kebutuhan. Kebutuhan menuntut sesuatu pemenuhan dan bila kebutuhan tersebut terpenuhi maka dorongan akan melemah.

Peranan orang dewasa bukan sebagai penghalang motivasi yang timbul dari seseorang itu melainkan sebagai pendorong dan

pemupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan. Motivasi berkaitan erat dengan motif, motif berarti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedang menurut Tadjab dalam bukunya Ilmu Jiwa menyatakan tentang definisi motif yaitu : Motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu .

Sedangkan motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam pengertian ini dikaitkan dengan kepentingan dan dorongan seseorang dalam melakukan usaha, adalah untuk memberikan peluang bagi pikir dan perbuatan agar mengetahui tugas dan fungsinya yang nantinya akan dijadikan dalam bentuk prestasi.

Tadjab dalam bukunya Ilmu Jiwa Pendidikan menyatakan bahwa : Motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.(Tadjab, 1997: 23) Soegarda memberikan definisi tentang motivasi, yaitu : daya penggerak, harus ada suatu yang mendorong untuk berbuat dan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, dalam hubungan dengan didaktik. (Soegarda, 1996:220)

Sedangkan menurut kamus populer menyebutkan ialah menunjuk kepada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong dorongan

yang timbul dalam diri individu.(Masud Hasan Abdul Qodar, 1997:158). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Misalnya siswa SMA yang bercita-cita menjadi arsitek; siswa itu akan menjadi siap siaga untuk berusaha menguasai bidang-bidang studi yang langsung berkaitan dengan cita-cita dibidang pekerjaannya itu, tetapi pada saat sedang mengikuti test saringan masuk PT, kesiap siagaannya diaktifkan.

## 2. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha menghubungkan suatu kegiatan tingkah laku dengan pemuas kebutuhan individu sebagai suatu tujuan daripada perbuatan tersebut; maka motivasi yang berhubungan dengan tujuannya itu dapat dibagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu :

### a. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu bahwa suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.<sup>25)</sup> Perlu ditekankan bahwa dorongan/daya penggerak untuk belajar bersumber dari atau pada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan itu juga dapat dipenuhi dengan melalui kegiatan lain, dan tidak harus melalui kegiatan belajar. Misalnya kebutuhan akan memperoleh hadiah sepeda motor dari orang tua, bisa dipenuhi bukan hanya dengan kegiatan rajin belajar, tetapi bisa dengan cara-cara lainnya, misalnya dengan ketaatan dan sikap hormat kepada orang tua.

atau kemampuan meyakinkan orang tua bahwa keperluan akan sepeda motor baginya sangat mendesak, dan sebagainya.

Yang tergolong bentuk belajar ekstrinsik antara lain ialah :

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (misalnya : guru dan orang tua).
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang administratif, dan sebagainya.(Tadjab, 1998:103)

#### b. Motivasi Intrinsik

Yaitu bahwa suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk sesuatu masalah selengkap-lengkapnyanya atau ingin menjadi orang yang terdidik, atau ingin menjadi ahli dibidang studi tertentu, dan sebagainya. Semua kegiatan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa, dan siswa berdaya upaya untuk memenuhi kebutuhan itu dengan atau melalui kegiatan belajar.(Tadjab, 1998:103)

Disini semua kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat dan tidak ada cara atau sarana lain untuk mengetahui

seluk beluk suatu masalah, atau menjadi orang terdidik atau menjadi ahli dalam suatu bidang, selain dengan belajar. Sedang motif menurut buku psikologi Depag motif merupakan suatu ketegangan di dalam diri individu yang mungkin muncul dan diarahkan dalam bentuk tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan .

Adapun motivasi dimaksudkan ialah merupakan suatu tenaga penggerak dan penyatuan sasaran dari berbagai motif di dalam diri individu, sehingga tujuan mengenal seperti yang diharapkan. Motivasi itu sesuatu kekuatan yang dapat menggerakkan seorang dan yang kadang-kadang dilakukan dengan menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan sumber informasi yang ada. Derajat kwalifikasi penelitian ilmiah itu di pengaruhi oleh metode yang di gunakan untuk meneliti masalah yang dihadapi. Dan metode penelitian itu merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian dan sebagai usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Penentuan Subyek

Dalam dunia penelitian penentuan subyek merupakan masalah pokok yang perlu di perhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh cara pengambilan subyek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber utama penelitian dalam skripsi ini adalah

- a. Kepala MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.
- b. Guru Mata Pelajaran Agama Islam MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.
- c. Siswa siswi MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

### 2. Penentuan Obyek

Dalam dunia penelitian obyek juga merupakan masalah pokok, karena obyek adalah sasaran yang akan kita teliti. Adapun obyek yang digunakan adalah motivasi intrinsik, karena motivasi ini berhubungan dengan kegiatan belajar secara mutlak.

### 3. Sampel dan Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah populasi yang mencakup semua siswa kelas I-VI di Muhammadiyah Trukan karangasem, paliyan, gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 92.

Selanjutnya sampel yang diambil dari populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menyatakan bahwa : Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 %, atau 10-25 %, atau lebih.".(Suharsimi Arikunto, 1996:120)

Dengan berpedoman pada pengertian di atas maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 % dari jumlah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 92 siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan di bawah.

TABEL I

TABEL PENGAMBILAN POPULASI PENELITIAN

Nomor	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah populasi
1	I	16 siswa	16 siswa
2	II	19 siswa	19 siswa
3	III	11 siswa	11 siswa
4	IV	11 siswa	11 siswa
5	V	22 siswa	22 siswa
6	VI	13 siswa	13 siswa
Jumlah			92 siswa

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### a. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.(Masri Singarimbun, 2002: 40)

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian dan pelaksanaan PAI, di samping itu metode ini digunakan untuk mengamati keadaan fasilitas sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Gunungkidul.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, yang menjadi data adalah dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian tentang keadaan guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi guru, siswa dan daftar nilai hasil motivasi belajar PAI.

#### c. Metode Interview/wawancara

Metode interveu/wawancara adalah upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Suharsimi Arikunto, 1996:32)

Interviu ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah, guru-guru PAI dan pegawai tata usaha serta siswa sebagai populasi.

#### d. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.(Masri Singarimbun, 2002:192)

Dalam metode ini penulis memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan data pelajaran PAI. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut :

a. Analisis data kualitatif, yaitu metode analisis dengan cara menguraikan data apa adanya kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut dengan metode atau cara pendekatan induktif dan deduktif.

1) Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

- b. Analisis data kuantitatif, yaitu metode analisis statistik guna menganalisis data yang berujud angka-angka, dengan menggunakan tabel-tabel statistik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian.

(Anas sudjiono, 1996:40)

### **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari empat bab dengan perincian sebagai berikut :  
Bagian formalitas. Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, tinjauan pustaka, Tinjauan teoritik, metode penelitian dan pembahasan, serta membahas tentang sistematika pembahasan skripsi.

Bab II akan membahas tentang gambaran umum Gambaran umum MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Pada bagian ini penyusun uraikan tentang letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, anak dan karyawan serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Hasil yang dicapai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Bab IV akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Berangkat dari kesimpulan maka akan dirumuskan beberapa saran-saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam maupun kualitas pembelajaran, serta akan dilanjutkan dengan kata penutup. Untuk melengkapi skripsi akan dilanirkan pula daftar kepustakaan lampiran-lampiran dan daftar riwayat

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH TRUKAN KARANGASEM PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

#### A. Letak Dan Keadaan Geografis

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya lesan dan pendengaran dan juga didukung oleh faktor yang lain, seperti adanya faktor ketenangan, kenyamanan atau kesejukan udara dan sebagainya. Oleh karena itu suatu sekolah dibutuhkan tempat yang tenang, aman, nyaman, sejuk, terhindar dari suara-suara kebisingan kendaraan bermotor, kereta api, tempat penggergajian kayu, pabrik-pabrik dan sebagainya. Dan juga terhindar dari polusi udara atau bau busuk dari limbah pabrik, serta tempat-tempat keramaian lainnya, seperti pasar, terminal, stasiun kereta api dan lain sebagainya yang dapat mengganggu pendengaran dan kenyamanan.

Adapun letak MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul sudah sangat tepat karena terhindar dari segala apa yang penulis sebutkan di atas. MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Gunungkidul. berada lebih kurang 3 Km dari kota Paliyan, sedangkan situasi dan kondisi lingkungan sangat mendukung. MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul

terletak di Desa Trukan Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. (Wawancara kepek, 23 September 2008)

Batas-batas daerahnya adalah disebelah utara kurang lebih 10 m, berbatasan dengan jalan Paliyan Playen dan terdapat pula Balai Desa dan SMA 1 Paliyan. Disebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk sekaligus terdapat pula tempat ibadah berupa masjid serta di sebelah Utara terdapat perumahan penduduk dan jalan kecil pedesaan, di sebelah timur juga ada perkampungan penduduk. (Wawancara kepek, 23 September 2008)

Tujuan umum MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul didirikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat belajar mengajar. Sedangkan secara spesifik, tujuan dari MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul ini dapat dilihat dari visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi : Takwa, Berprestasi, Berkepribadian, dan Memiliki Life Skill.
2. Misi :
  - a. Mengoptimalkan Pelajaran Agama serta memperbanyak praktik
  - b. Melaksanakan TPA secara rutin dan terjadwal
  - c. Membiasakan Sholat jamaah di sekolah
  - d. Membudayakan Infak
  - e. Melaksanakan KBM sesuai dengan Kalender Pendidikan
  - f. Masuk dan pulang tepat pada waktunya
  - g. Mengikuti lomba bidang akademik/non akademik
  - h. Mengadakan les untuk kelas VI secara terjadwal
  - i. Berusaha untuk meningkatkan rata-rata nilai UUS dan Ujian